Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi (Dimastek)
ISSN: 2828-5581, Oktober 2024, Vol. 03 No. 02, pp. 179-187
Fakultas Teknik-Universitas Wijaya Putra

PEMBERDAYAAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN REMAJA DAN IBU-IBU PKK DI KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA

I Gusti Ayu Sri Deviyanti[1,a], Sri Rahayu[2,b], Pram Eliyah Yuliana[3,c]
Kelvin[4,d], Suhatati Tjandra[5,e], Setya Ardhi[6,f] dan Endang Sriwahyuni[7,g]
Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya[1,2,3,4,5,6,7]
[a]srideviyanti@gmail.com, [b]rahayu@stts.edu, [c]pram@stts.edu, [d]kelvin@stts.edu,
[e] tati@stts.edu , [f] setyaardhi@stts.edu, [g] yuni@istts.ac.id

Abstrak.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Klampis, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, dengan tujuan menumbuhkan jiwa wirausaha pada remaja dan ibu-ibu PKK untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan, yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang kewirausahaan, kemampuan menyusun rencana bisnis, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Produk-produk kewirausahaan yang dihasilkan selama pelatihan juga mendapat respons positif dari masyarakat sekitar, dan beberapa peserta berkomitmen untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya sosialisasi yang mendalam dan pendampingan berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Pemberdayaan, Kemandirian Ekonomi, Pelatihan, PKK.

Abstract.

This community service project was conducted in Kelurahan Klampis, Sukolilo District, Surabaya, with the aim of fostering an entrepreneurial spirit among youth and PKK (Family Welfare Empowerment) members to enhance their economic independence. The activities included entrepreneurship socialization, training, and mentoring, designed to provide knowledge and skills in business planning, marketing strategies, and financial management. The results of this project showed a significant increase in participants' understanding of entrepreneurship, their ability to develop business plans, and their confidence in starting their own businesses. The entrepreneurial products created during the training received positive feedback from the local community, and several participants committed to further developing their businesses. The success of this project highlights the importance of thorough socialization and continuous mentoring in community empowerment efforts through entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship, Empowerment, Economic Independence, Training, PKK.*

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Kemampuan untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Di tengah tantangan ekonomi global dan persaingan bisnis yang semakin ketat, menumbuhkan jiwa wirausaha menjadi suatu keharusan, terutama di kalangan remaja dan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Klampis, Kecamatan Sukolilo, Surabaya.

Kelurahan Klampis merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, terutama di kalangan remaja dan ibu-ibu PKK. Namun, sebagian besar dari mereka masih terjebak dalam peran tradisional sebagai ibu rumah tangga atau memilih menjadi karyawan daripada mengejar usaha mandiri. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan ekonomi yang tinggi dan keterbatasan dalam pengembangan potensi diri. Selain itu, rendahnya literasi kewirausahaan dan keterbatasan akses terhadap modal serta informasi bisnis menjadi hambatan utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Peningkatan kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan psikologis individu. Dengan memiliki usaha sendiri, remaja dan ibu-ibu PKK dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, serta keterampilan manajerial yang esensial dalam menghadapi dinamika pasar. Selain itu, kewirausahaan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks tersebut, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan menjadi sangat relevan dan diperlukan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat ditanamkan semangat berwirausaha yang kuat, serta diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan strategi penjualan. Dengan demikian, remaja dan ibu-ibu PKK di Kelurahan Klampis dapat lebih siap dan mampu untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup mereka.

Metode Pelaksanaan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, melibatkan berbagai tahapan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan. Berikut adalah metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini:

1. **Lokasi Kegiatan**

Gambar 1. Lokasi pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai RW 9, Kelurahan Klampis, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

kebutuhan masyarakat setempat, terutama remaja dan ibu-ibu PKK yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan.

2. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap mulai dari bulan April hingga Juni 2024. Setiap tahap kegiatan memiliki fokus yang berbeda, mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Survey Lokasi dan Identifikasi Kebutuhan :

- Kegiatan: Tim pengabdian melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.
- Metode: Wawancara dan observasi langsung dengan Ketua PKK dan anggota masyarakat.
- Hasil: Ditemukan bahwa sebagian besar anggota PKK dan remaja tertarik untuk berwirausaha, namun mereka masih membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam kewirausahaan.

Wawancara dan Penemuan Kendala :

Gambar 2. Wawancara

- Kegiatan: Wawancara mendalam dengan peserta potensial untuk memahami kendala yang mereka hadapi dalam memulai usaha.
- Metode: Wawancara tatap muka dan diskusi kelompok.
- Hasil: Identifikasi kendala utama seperti kurangnya pemahaman tentang perencanaan bisnis dan ketidakpastian dalam mengambil risiko usaha.

Penyusunan Materi Sosialisasi :

- Kegiatan: Tim pengabdian menyusun materi sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan.
- Metode: Diskusi dan rapat koordinasi tim pengabdian.
- Hasil: Disepakati materi pelatihan yang mencakup dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan :

Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Kegiatan: Sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan remaja di Balai RW 9 Kelurahan Klampis.
- Metode: Presentasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi.
- Hasil: Peserta memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan.

Pendampingan dan Konsultasi :

- Kegiatan: Pendampingan intensif kepada peserta yang berminat untuk memulai usaha, termasuk konsultasi mengenai perhitungan keuntungan dan strategi pemasaran.
- Metode: Konsultasi langsung dan bimbingan teknis.
- Hasil: Peserta yang awalnya kurang memahami aspek-aspek teknis kewirausahaan berhasil menyusun rencana bisnis sederhana dan mendapatkan pengetahuan praktis yang diperlukan.

Pembuatan Laporan Akhir :

- Kegiatan: Tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.
- Metode: Diskusi dan kolaborasi antar anggota tim pengabdian.
- Hasil: Laporan akhir pengabdian diselesaikan dengan baik, mencakup seluruh tahapan dan capaian kegiatan.

Hasil dan Pembahasan.

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Klampis, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan, baik dari segi partisipasi peserta maupun dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Berikut adalah hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan ini:

a. Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan:

Peserta yang terdiri dari remaja dan ibu-ibu PKK menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, termasuk bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, perencanaan usaha, dan manajemen risiko. Dari hasil kuisioner yang dibagikan,

85% peserta mengaku lebih memahami pentingnya memiliki jiwa wirausaha setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan.

Tabel 1. Rekap Kuisioner

No	Nama	Apakah punya niatan untuk berwirausaha ke depan	Apakah penting memiliki jiwa wirausaha dalam berwirausaha	Berikan pendapat untuk kegiatan pengabdian ini
1	Ibu Kiki	Ingin sekali	Penting	Bermanfaat
2	Ibu Edwin	Iya ada	Sangat penting	Materi bagus
3	Ibu Neneng	Belum dulu	Penting	Ilmu baru
4	Ibu Asmuni	Tidak tahu	Cukup aja	Menarik
5	Ibu Hadi	Iya	Penting	Edukasi
6	Ibu Diana	ada niatan	Sangat penting	Bermanfaat
7	Ibu Vivi	Tidak dulu	Sangat penting	Materi menarik
8	Ibu Rodiyah	Ada	Penting	Cukup baik
9	Ibu Mira	Pengen sekali	Penting	Bagus
10	Ibu Dewi	Iya ada	Tidak terlalu	Bermanfaat
11	Ibu Siti	Iya	Penting	Wawasan
12	Ibu Mus	Sudah ada	Sangat penting	Sangat bermanfaat
13	Ibu Lina	Belum dulu	Cukup penting	Cukup menarik
14	Ibu Wati	Sudah ada	Penting	Cukup
15	Anggi	Iya ada	Penting	Bermanfaat
16	Rini	Iya niat	Penting	Bermanfaat
17	Arinda	Ada	Sangat penting	Materi bagus
18	Oca	Punya niatan	Penting	Baik
19	Kemal	Belum	Tidak juga	Cukup
20	Riyanti	Ada niatan	Sangat penting	Bagus materinya
21	Denis	Iya	Penting	Cukup menarik
22	Ibu Fitri	Ada	Penting	Bermanfaat
23	Ani	Niat sekali	Penting sekali	Sangat bermanfaat
24	Ibu Ida	Belum	Cukup penting	Materi cukup bagus
25	Ibu Ali	Sudah ada	Penting sekali	Bermanfaat
26	Ibu Evin	Belum	Cukup	Cukup menarik

b. Keterampilan Teknis dalam Perencanaan Bisnis:

Melalui pelatihan yang diberikan, peserta mampu menyusun rencana bisnis sederhana yang mencakup aspek-aspek seperti strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan perhitungan keuntungan. Sebanyak 70% peserta berhasil membuat rencana bisnis yang relevan dengan kondisi dan potensi yang mereka miliki.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri untuk Berwirausaha:

Gambar 4. Kegiatan mencoba produk wirausaha

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri peserta untuk memulai usaha mereka sendiri. Dari hasil observasi dan wawancara setelah pelatihan, banyak peserta yang awalnya ragu untuk memulai bisnis, kini merasa lebih siap dan berani untuk mengambil langkah pertama dalam berwirausaha. Hal ini didukung oleh respons positif dari peserta yang mengapresiasi pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian.

d. Produk Kewirausahaan sebagai Hasil Nyata:

Gambar 5. Hasil Produk Es Coklat & Kue Risol Mayo

Sebagai bagian dari pelatihan, peserta diajak untuk membuat produk kewirausahaan berupa kue risol mayo dan es coklat, yang kemudian dipasarkan. Produk ini tidak hanya menjadi sarana latihan tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam mengelola bisnis kecil. Produk ini mendapatkan respons yang baik dari masyarakat sekitar, dan beberapa peserta bahkan berencana untuk mengembangkan usaha ini lebih lanjut.

e. Komitmen Jangka Panjang:

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah komitmen dari ibu-ibu PKK untuk terus menjalankan dan mengembangkan usaha yang telah dirintis. Ketua PKK dan beberapa

anggota menyatakan keinginan untuk melanjutkan pelatihan secara mandiri dan berusaha menjadikan kegiatan wirausaha sebagai bagian dari program kerja PKK ke depannya.

Gambar 6. Pengabdian bersama Ibu – ibu PKK, Remaja & Tim PM

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak pelajaran berharga terkait pengembangan jiwa wirausaha di kalangan remaja dan ibu-ibu PKK. Beberapa poin penting yang perlu dibahas lebih lanjut adalah:

a. Pentingnya Sosialisasi yang Mendalam:

Sosialisasi awal yang mendalam sangat membantu dalam mempersiapkan peserta untuk mengikuti pelatihan selanjutnya. Peserta yang sebelumnya kurang mengenal konsep kewirausahaan, menjadi lebih siap dan antusias setelah mendapatkan penjelasan yang mendetail. Hal ini menunjukkan bahwa tahap awal sosialisasi merupakan kunci untuk membangun pondasi yang kuat bagi keberhasilan pelatihan.

b. Pendampingan sebagai Faktor Kunci:

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan sangat efektif dalam membantu peserta menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Peserta yang awalnya mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan atau mengelola modal, menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan bimbingan langsung. Hal ini menegaskan pentingnya pendampingan intensif dalam kegiatan pengabdian semacam ini.

c. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antar peserta, yang membuat beberapa dari mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap materi. Solusi yang diterapkan adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta yang membutuhkan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi.

d. Potensi Pengembangan Usaha:

Produk yang dihasilkan dari pelatihan, seperti kue risol mayo dan es coklat, menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, perlu adanya dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun akses ke modal, agar usaha ini dapat berkembang menjadi lebih besar dan berkelanjutan.

e. Pemberdayaan Berkelanjutan:
Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil kegiatan ini, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah setempat, dan komunitas. Kolaborasi yang kuat antara pihak-pihak ini dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dan memaksimalkan potensi yang ada.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan remaja dan ibu-ibu PKK. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat jelas, baik dalam peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, maupun komitmen peserta untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, keberlanjutan dari hasil ini memerlukan dukungan dan pendampingan lebih lanjut, agar usaha-usaha yang dirintis dapat berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kesimpulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Klampis, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, berhasil mencapai tujuan utama yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha pada remaja dan ibu-ibu PKK. Melalui serangkaian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep kewirausahaan, keterampilan dalam perencanaan bisnis, serta kepercayaan diri untuk memulai usaha. Produk-produk kewirausahaan yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, komitmen dari peserta dan dukungan dari berbagai pihak memungkinkan pencapaian hasil yang signifikan. Untuk memastikan keberlanjutan hasil, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk pendampingan dan akses terhadap sumber daya yang lebih luas. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi peserta dan menguatkan potensi kewirausahaan di lingkungan mereka. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan untuk memberdayakan lebih banyak komunitas dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Daftar Pustaka.

[1] Prasetio, T., & Hariyani, R. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk jangka pendek dan menengah mahasiswa program studi sekretari. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 7(2).
[2] Isdarmanto. (2016). Entrepreneurship for Tourism. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
[3] Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui pelatihan penyusunan rencana usaha. Mitra: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
[4] Tips menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan. (n.d.). Retrieved from https://kewirausahaan-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Tips-Menumbuhkembangkan-Jiwa-kewirausahaan/1c710b1ca4bc921803cf096a5b2bb48d55947e4d
[5] Nurlaela, Hatiningsih, S., & Soesilowati, E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) pemilik rumah makan Pringsewu Group di wilayah Tegal. Journal of Economic Education, 6(2).
[6] Fitriyanti. (2022). Jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) mahasiswa: Sebuah keniscayaan. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(2).